

ANALISIS LIKUIDITAS PROFITABILITAS SOLVABILITAS DAN AKTIFITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2018 - 2022

Yuan Arsyil Firian¹, Masno Marjohan²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ firianyuan@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00124@unpam.ac.id

Abstract

PT. Astra International Tbk is a company in the manufacturing sector, that imports motor vehicles, heavy equipment, and technical equipment that can support national development needs. For a company to continue to exist, it requires good financial management which is usually prepared in an annual economic report. This research aims to analyze the results of the financial report performance of PT. Astra International Tbk 2018 – 2022. The method used is to calculate liquidity ratios (current ratio, Quick ratio, and Cash ratio), profitability (Net Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity), solvency (Debt To Assets Ratio and Debt To Equity Ratio), and activities (Receiveable Turnover, Inventory Turnover and Total Assets Turnover) of the company. The research method used is a quantitative method that analyzes the financial performance of PT. Astra Internasional Tbk using financial ratios, namely profitability, liquidity, solvency and activity. This study uses a quantitative method because the research data used are in the form of numbers and the analysis carried out uses statistics. The results obtained from this research indicate that the results of the liquidity ratio cannot be said to be good because the assessment of short-term debt has not yet reached good industry standards. After all, the average value of the current ratio is 139.8%, the quick ratio is 120.2%, and the cash ratio is 42.4%. The profitability ratio also does not meet industry standards because the average value of Net Profit Margin is 11%, Return On Assets 6%, and Return On Equity 13%. The solvency ratio also does not meet the standards because the average value of the Debt To Assets Ratio is 50.8% and the Debt To Equity Ratio is 93.2%. The activity ratio is also not good because it does not meet industry standards because it has an average Receiveable Turnover value of 18x, Inventory Turnover of 8.32x, and Total Assets Turnover of 0.6x

Keywords: Activity, Liquidity, Profitability, Solvability.

Abstrak

PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan di bidang manufaktur seperti pengimpor kendaraan bermotor, alat-alat berat, dan alat-alat teknik yang dapat menunjang kebutuhan pembangunan nasional. Agar perusahaan tetap eksis dibutuhkan manajemen keuangan yang baik yang biasanya disusun dalam laporan keuangan tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil kinerja laporan keuangan PT. Astra International Tbk 2018 – 2022. Metode yang digunakan yaitu dengan menghitung rasio likuiditas (current ratio, Quick ratio dan Cash ratio), profitabilitas (Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity), solvabilitas (Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio) dan aktivitas (Receiveable Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover) dari perusahaan tersebut, Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif yang menganalisis kinerja keuangan PT. Astra

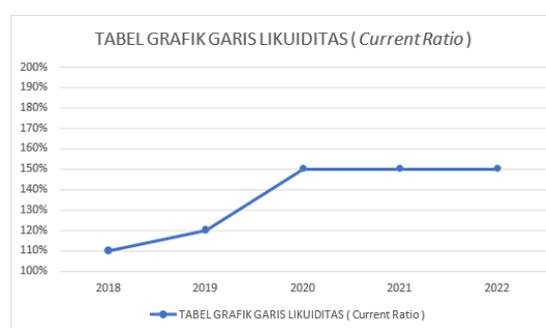
Internasional Tbk menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktifitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berbentuk angka serta analisis yang dilakukan menggunakan statistik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil rasio likuiditas belum dapat dikatakan baik sebab penilaiannya terhadap hutang jangka pendek belum mencapai standar industri yang baik, karena nilai rata-rata current ratio yaitu 139,8 %, quick ratio 120,2 %, dan cash ratio 42,4 %. Rasio profitabilitas juga belum memenuhi standar industri karena nilai rata-rata Net Profit margin yaitu 11 %, Return On Assets 6 % dan Return On Equity 13 %. Rasio solvabilitas juga belum memenuhi standarnya karena nilai rata-rata Debt To Assets Ratio yaitu 50,8 % dan Debt To Equity Ratio 93,2 %. Rasio aktivitas juga tidak baik karena tidak memenuhi standar industri karena memiliki nilai rata-rata Receivable Turnover yaitu 18x, Inventory Turnover 8,32x dan Total Assets Turnover 0,6x

Kata Kunci: Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

1. PENDAHULUAN

Di tengah dinamika yang berkembang, perkembangan positif sektor pengolahan nonmigas, pertumbuhan mengesankan dan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi bagian dari cerita ini. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 5,31% pada tahun 2022. Pertumbuhan ini akan terjadi pada semua bidang kegiatan. Bidang kegiatan yang paling cepat berkembang adalah: Transportasi dan perdagangan menyumbang 19,87%, disusul akomodasi, makanan dan minuman sebesar 11,97%, dan jasa lainnya sebesar 9,47%. Saat itu, sektor industri pengolahan penting mencatatkan kenaikan sebesar 4,89%. Saat ini, selain pertanian, kehutanan, dan perikanan, juga terdapat perdagangan besar dan eceran. Prospek masa depan perusahaan PT. Astra International Tbk diperkirakan baik. Usaha otomotif tetap menjadi bisnis inti Astra, meskipun perusahaan telah mengurangi ketergantungan tradisionalnya pada penjualan mobil secara signifikan. Mengenali pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, maka laporan keuangan harus komprehensif dan mencerminkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan eksternal dan internal

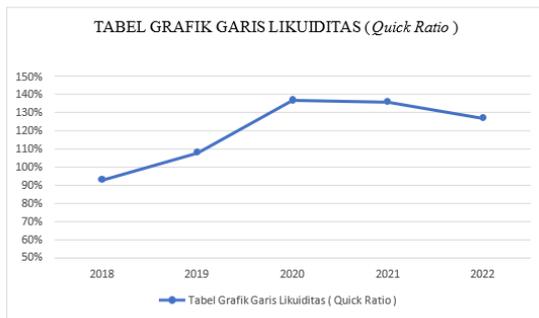
Grafik Garis 1.1 Pengukuran Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, riset data oleh peneliti

Pengukuran current rasio pada rasio likuiditas penulis menganalisa termulai pada 2018 - 2022 terdapat current ratio perusahaan memiliki suatu peningkatan yang mana jika dijelaskan dari tahun 2018 current ratio pada perusahaan berada pada angka 110%, 2019 current ratio perusahaan terjadi kenaikan 10% dari tahun sebelumnya, dan untuk selanjutnya pada tahun 2020 - 2022 current ratio perusahaan telah meningkat drastis dengan persentase kenaikan sebesar 30% dari 2 tahun lalu, dengan demikian menurut penulis jika dibandingkan dengan standarisasi berdasarkan standarisasi suatu perusahaan baik berada di angka 200% maka untuk saat ini masih terdapat kekurangan dari segi Current ratio nya sebab dalam perhitungan persentase dari tahun 2020 - 2022 belum ada peningkatan kembali dan masih bertahan diangka 150%, jika persentase kemampuan bayar dalam suatu perusahaan meningkat maka kewajiban jangka pendeknya pun meningkat begitupun sebaliknya jika menurun maka kewajiban untuk membayarnya pun menurun hal tersebut dapat disesuaikan pada perusahaan

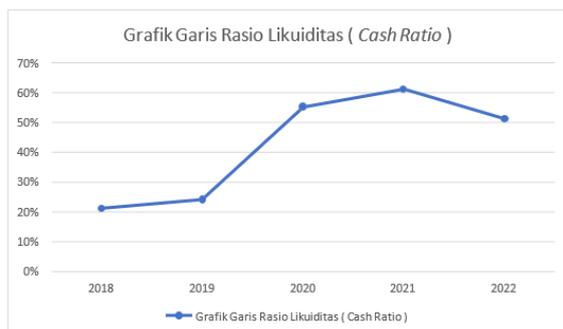
Grafik Garis 1.2 Pengukuran Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data peneliti)

Berdasarkan hasil pengukuran Quick ratio pada rasio likuiditas penulis menganalisa termulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terdapat Quick ratio perusahaan memiliki suatu peningkatan yang mana jika dijelaskan termulai dari tahun 2018 Quick ratio perusahaan berada pada angka 93%, pada 2019 Quick ratio terjadi kenaikan sebesar 7% dari tahun sebelumnya menjadi 108%, dan untuk selanjutnya pada 2020 meningkat sampai dengan 137%, kemudian pada tahun 2021 Quick ratio perusahaan menurun 1% menjadi 136%, dan pada tahun 2022 Quick ratio jika dilihat dari tahun sebelumnya persentase Quick ratio berada pada 136% dan pada tahun ini menurun menjadi 127% dengan demikian menurut penulis menyimpulkan bahwa untuk saat ini masih terdapat kekurangan pada perusahaan tersebut dan dapat dilihat berdasarkan Quick ratio nya, sebab untuk Quick ratio itu sendiri terdapat keterangan yang mana asset lancar menurun dan current liabilitas meningkat.

Grafik Garis 1.3 Pengukuran Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*)

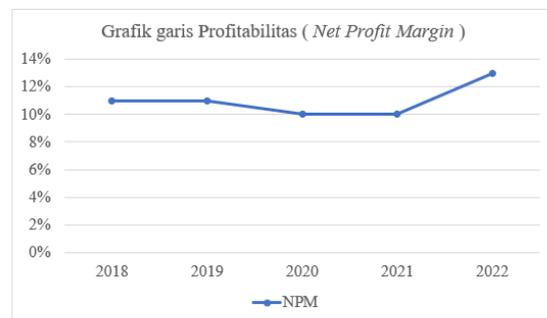


Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data peneliti)

Berdasarkan hasil pengukuran Cash ratio pada rasio likuiditas penulis menganalisa termulai di 2018 - 2022 terdapat Cash Ratio perusahaan memiliki suatu peningkatan yang mana jika dijelaskan termulai dari tahun 2018 Cash ratio

perusahaan berada pada angka 21% pada 2019 Cash ratio mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya menjadi 24 %, dan untuk selanjutnya pada tahun 2020 meningkat sampai dengan 55 %, kemudian pada 2021 Cash ratio perusahaan meningkat 6% menjadi 61 %, dan pada 2022 Cash Rasio perusahaan jika dilihat dari tahun sebelumnya persentase Cash ratio berada pada 61 % dan pada tahun ini menurun menjadi 51 %, dengan demikian menurut penulis menyimpulkan bahwa untuk saat ini terbilang baik pada perusahaan tersebut dan dapat dilihat berdasarkan Cash rasionya, sebab terjadi peningkatan untuk membayar hutang jangka pendeknya dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan.

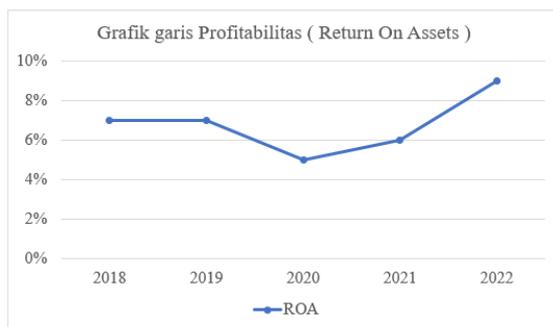
Grafik Garis 1.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data peneliti)

Berdasarkan hasil pengukuran Net Profit Margin pada rasio Profitabilitas penulis menganalisa dan memiliki suatu pendapat yang mana di 2018 Net Profit Margin perusahaan jika dilihat berdasarkan persentasenya beradapa pada angka 11 %, 2019 11%, 2020 10%, 2021 10%, 2022 13%, dengan demikian Net Profit Margin pada perusahaan bagi penulis dapat dikatakan baik sebab termulai di 2018 - 2022 memiliki kenaikan drastis sehingga perusahaan tersebut terbilang baik dan berdasarkan indicator bisnis yang dijalankan mengalami kemajuan bahkan untuk peningkatan itu sendiri terbilang pesat

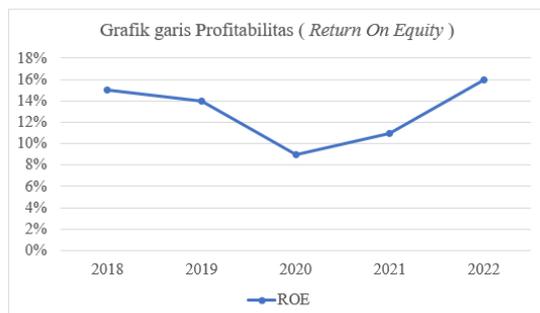
Grafik Garis 1.5 Pengukuran Rasio Profitabilitas (Return On Assets)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data peneliti)

Berdasarkan hasil pengukuran Return On Assets pada rasio Profitabilitas penulis menganalisa termulai dari tahun 2018 Return On Assets perusahaan memiliki persentase sebesar 7 % dan pada 2022 sebesar 9 % terdapat Return On Assets perusahaan, dengan demikian menurut penulis jika dianalisa berdasarkan persentase tiap tahunnya perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunannya terjadi pada 2020 sebesar 5% sehingga hasil tinggi kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih meningkat

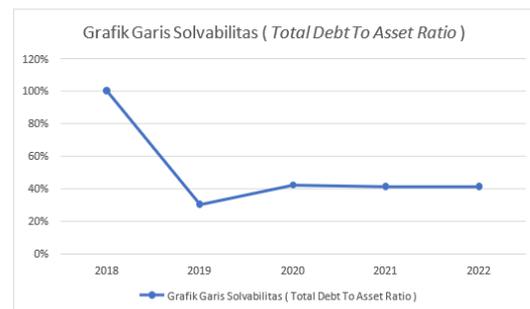
Grafik Garis 1.6 Pengukuran Rasio Profitabilitas (Return On Equity)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data penelitian)

Berdasarkan hasil pengukuran Return On Equity pada rasio Profitabilitas penulis menganalisa termulai dari tahun 2018 apabila dilihat berdasarkan persentasenya berada pada angka 15% dan di 2022 memiliki peningkatan persentase sebesar 16% Return On Equity perusahaan hanya saja di 2020 memiliki penurunan persentase sebesar 9%, dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa bagi pemegang saham dalam meningkatkan suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam mengelola modal.

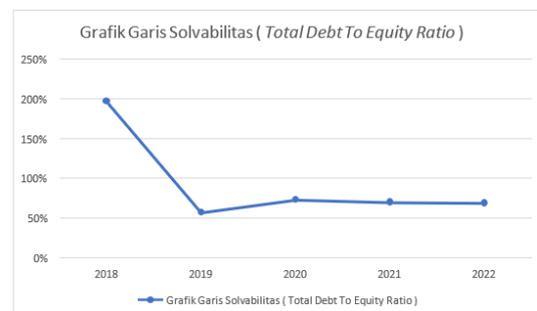
Grafik Garis 1.7 Pengukuran Rasio Solvabilitas (Total Debt To Asset Ratio)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, Risetan data peneliti

Hasil pengukuran Total Debt To Asset Ratio dalam rasio Solvabilitas penulis menganalisa termulai dari 2018 memiliki persentase tertinggi sebesar 100% dalam hal Total Debt To Asset Ratio pada perusahaan dan 4 tahun kedepan termulai dari 2019 - 2022 terdapat penurunan pada 2019 yang memiliki persentase sebesar 30% dan selebihnya menurut penulis dalam hal ini masih terbilang baik dilihat per 2020 - 2022 apabila dituangkan kedalam persentase di 2020 42 %, 2021 dan 2022 memiliki persentase sebesar 41% yang mana hal tersebut untuk perusahaan itu sendiri masih terbilang buruk bagi penulis, dengan demikian jika suatu perusahaan memiliki rasio keseluruhan hutang terhadap keseluruhan asset dibiayai oleh kreditor di biayai oleh ekuitas pemegang saham

Grafik Garis 1.8 Pengukuran Rasio Solvabilitas (Total Debt To Equity Ratio)

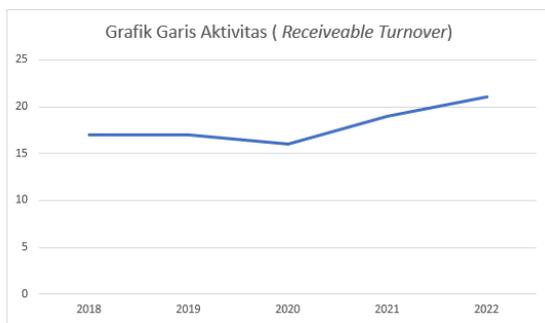


Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data peneliti)

Hasil pengukuran Total Debt To Equity Ratio pada rasio Solvabilitas penulis menganalisa termulai dari 2018 memiliki persentase hutang perusahaan tertinggi sebesar 197 % dalam hal Total Debt To Equity Ratio pada perusahaan dan 4 tahun kedepan termulai di 2019 - 2022 terdapat penurunan hutang yang mana titik penurunan hutang terbesar terdapat pada tahun 2019 yang memiliki persentase sebesar 57% dikatakan baik menurut penulis dan selebihnya menurut penulis

dalam hal ini terbilang buruk apabila kita perhatikan pada 2020 - 2022 dituangkan kedalam persentase di tahun 2020 73 %, 2021 70 % dan 2022 memiliki persentase sebesar 69% yang mana hal tersebut untuk perusahaan itu sendiri masih terbilang buruk bagi penulis sebab persentase baik menurut penulis hanya ada pada tahun 2019 yang mana persentase tersebut berada pada angka 57% hal tersebut terbilang baik jika dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya dan 3 tahun kedepan, dengan demikian kondisi perusahaan buruk karena porsi hutang terhadap modal kian membesar apabila dilihat berdasarkan standar perusahaan.

Grafik Garis 1.9 Pengukuran Rasio Aktivitas (*Receiveable Turnover*)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data peneliti)

Hasil pengukuran *Receiveable Turnover* penulis dapat menyimpulkan tertuang berdasarkan grafik garis dan tabel diatas di 2018 - 2022 perusahaan tersebut terbilang baik sebab apabila dipahami dan ditelaah dengan standarisasi perusahaan yang baik hal tersebut diatas dikatakan sudah cukup baik bagi perusahaan itu sendiri, dengan demikian jika hasilnya tinggi perusahaan tergolong baik dan cepat dalam hal menagih hutang dan kesimpulan diatas perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak cepat tanggap hal menagih suatu hutang

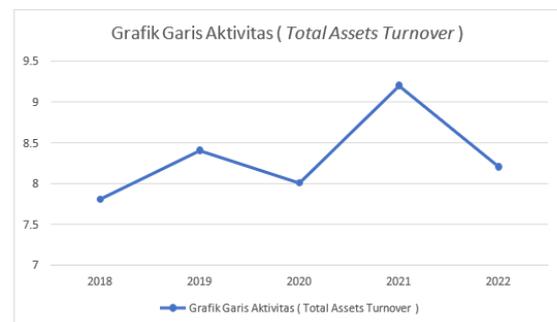
Grafik Garis 1.10 Pengukuran Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data peneliti)

Hasil pengukuran *Inventory Turnover* penulis dapat menyimpulkan tertuang berdasarkan grafik garis dan tabel diatas termulai terhitung pada 2018 - 2022 perusahaan tersebut terbilang tidak baik sebab apabila dipahami dan ditelaah dengan standarisasi perusahaan yang baik hal tersebut diatas dikatakan buruk bagi perusahaan itu sendiri, dengan demikian jika hasil tersebut tinggi maka persediaan yang dimiliki perusahaan tidak memadai

Grafik Garis 1.11 Pengukuran Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*)



Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (Risetan data peneliti)

Hasil pengukuran *Total Assets Turnover* penulis dapat menyimpulkan tertuang berdasarkan grafik garis dan tabel diatas termulai pada 2018 - 2022 perusahaan tersebut terbilang buruk sebab apabila dipahami dan ditelaah dengan standarisasi perusahaan yang baik hal tersebut diatas dikatakan buruk bagi perusahaan itu sendiri, dengan demikian jika tinggi efisiensi penggunaan aset perusahaan meningkat.

Pengukuran kinerja keuangan selalu dilakukan bersamaan dengan proses analitis, sehingga memungkinkan perusahaan dan investor menilai secara akurat kemajuan kinerja bisnis setiap tahunnya. Analisis kinerja keuangan adalah proses peninjauan kinerja keuangan secara kritis dan melibatkan pemeriksaan, penghitungan, pengukuran, dan interpretasi data keuangan serta memberikan solusi terhadap masalah keuangan tertentu. (Hery, 2020: 14). Untuk melakukan analisis kinerja keuangan diperlukan beberapa praktik atau jenis - jenis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat mengoreksi tingkat perkembangan profit perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam sudut pandang investor hasil dari

pengukuran tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk investasi saham, sedangkan bagi perusahaan pengukuran rasio tersebut dapat memastikan apakah penilaian tersebut dapat tercapai dalam keefektifitas kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui apakah saham perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan. Berikut disediakan grafik pergerakan saham Periode 2018 – 2022.

2. PENELITIAN TERKAIT

Briando Loho, Inggriani Elim, Stanley Kho Walandouw, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi ISSN 2303-1174 (media Online) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Tanto Intim Line Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan terhadap rasio likuiditas bahwa kemampuan aktiva perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya sangat efisien walaupun perputaran kas dari tahun ke tahun menunjukan penurunan. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan terhadap rasio solvabilitas bahwa perusahaan mampu menutupi/menjami n keseluruhan hutang-hutangnya hanya dengan Modal dan keseluruhan aktiva yang dimilikinya, Jika sewaktu- waktu perusahaan tersebut dilikuidasi. %. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan terhadap rasio profitabilitas/renta bilitas belum sepenuhnya efisien,karena margin laba bersih dari tahun ke tahun belummenuhi tingkat efisien. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan terhadap rasio aktivitas didapati bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap belum efisien, sedangkan rasio-rasio yang lain menunjukan tingkat efisien yang baik.

Aslama Ramdhani, Elmanizar Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, YARSI University, Jakarta Jalan Letjen. Suprpto, Cempaka Putih, Jakarta 10510 MAJALAH SAINSTEKES 6 (1): 001-010 (2019) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera Kinerja keuangan pada Koperasi Sejahtera Karyawan Rumah Sakit Swasta di Jakarta Pusat Tahun 2012- 2016 berdasarkan rasio likuditas, profitabilitas dan

aktivitas menunjukkan sangat tidak sehat sedang rasio solvabilitas menunjukan indikator sehat.

Siti Mutmainah, Nanang Purwantob, Eris Dianawatic, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang. *Investasi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No. 1 Januari Tahun 2021 | Hal. 35 – 40 (Media Online) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen dilihat dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut: pertama, rasio likuiditas. Penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, selama tahun terakhir yaitu tahun 2014- 2016 secara keseluruhan rata-rata current ratio perusahaan sebesar 194%.

Dela Mariana, Gusganda Suria Manda, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia. *Humaniora*, Vol.5, No. 1, April 2021 : 102- 112 *Jurnal Humaniora*, Vol. 5, No. 1 April 2021 : 102-112 (Media Online) Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Pada penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan analisis data yang dibuktikan dengan Perhitungan Rasio melalui alat analisis SPSS, maka dapat disimpulkan yaitu: Secara parsial diketahui variabel risiko likuiditas (LDR)berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Putri Hidayatul Fajrin, Nur Laily *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN : 2461-0593 Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Dari rasio profitabilitas dapat dilihat, secara keseluruhan rata- rata net profit margin PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 sebesar 8,92%. Dengan demikian net profit margin dikatakan efisien karena besarnya rata-rata tersebut di atas data time series sebagai tolak ukur. Sedangkan return on asset sebesar 7,17% juga dapat dikatakan efisien. Untuk return on equity secara keseluruhan sebesar 14,86%. Hal ini dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut masih dibawah data time series sebagai tolak ukur dan gross profit margin menunjukkan besarnya rata-rata selama tahun 2010-2014 sebesar 27,79%. Dengan demikian gross profit margin dikatakan efisien.

Swita Angelina Kaunang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-117 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Cipta Daya Nusantara Manado Dari hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas sudah dalam keadaan baik dalam hal perhitungan current ratio dan quick ratio, akan tetapi pada cash ratio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Dan untuk rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya debt to asset ratio yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan debt to equity ratio dan LTDtER mengalami penurunan.

Hendry Andres Maith Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174 Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik.

Aditya Putra Dewa, Sonang Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 3, Maret 2015 Analisis Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia Equity Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to equity ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel. Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan tidak efisien. Marsel Pongoh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 - 2011 berada pada posisi solvabilitas.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:63), untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif.

Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median dan modus.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31 Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31 Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba. Selanjutnya data yang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Analisis laporan keuangan bagi penulis sangat diperlukan dalam suatu perusahaan sebab dengan adanya analisa tersebut maka dapat diketahui kepastian dalam perhitungannya dengan menggunakan data tiap tahunnya serpeti yang terjadi pada PT Astra Internasional Tbk mengenai riset keuangan pemasukan, pengeluaran, untung, serta rugi, dengan mempelajari hubungan-hubungan mana yang dapat membuat perusahaan tersebut berkembang. Data valid yang dipergunakan untuk penilaian likuiditas, rasio profitabilitas, rasio Solvabilitas, dan rasio Aktivitas bertujuan menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penulisan

skripsi ini diperoleh dari laporan keuangan PT Astra International Tbk pada 2018 s/d 2022.

Laporan keuangan PT Astra International Tbk 2018 s/d 2022, sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Data Pendukung Penelitian PT Astra International Tbk pada tahun 2018 s/d tahun 2022

Keterangan	Data Pendukung Penelitian (dalam miliar rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	131,180	129,058	132,308	160,262	179,818
Liabilitas Jangka Pendek	116,467	99,962	85,736	103,778	119,198
Persediaan	26,505	24,287	17,929	21,815	32,323
Total	174,363	186,763	195,454	215,615	243,720
Ekuitas					
Penjualan	239,205	237,166	175,046	233,485	301,379
Laba Tahun Berjalan	27,372	26,621	18,571	25,586	40,420

Sumber: PT Astra Internasional Tbk, (data diolah oleh peneliti)

b. Perhitungan Rasio

Tabel 4.2
 Current Ratio PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Aset Lancar (dalam bentuk miliar rupiah)	Hutang Lancar (dalam bentuk miliar rupiah)	Current Ratio
2018	131.180	116.467	112 %
2019	129.058	99.962	129 %
2020	132.308	85.736	154 %
2021	160.262	103.778	154 %
2022	179.818	119.198	150 %
Rata-rata Current Ratio			139,8 %

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (Risetan data peneliti)

Tahun 2018 current ratio PT Astra Internasional Tbk sebesar 112% diperoleh berdasarkan perbandingan aset lancar sebesar 131.180 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan hutang lancar 116.467 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1.12.

Tahun 2019 current ratio PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan dari 112% menjadi 129% yang diperoleh dari perbandingan aset lancar sebesar 129.058 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan hutang lancar 99.962 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- aset lancar dijamin oleh hutang lancar Rp. 1.29. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan aset lancar dan hutang lancar.

Tahun 2020 current ratio PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan kembali 129% - 154% yang diperoleh dari perbandingan aset lancar sebesar 132.038 (dalam bentuk miliar rupiah) dengan hutang lancar 85.736 (dalam bentuk miliar rupiah). Setiap Rp.1,- aset lancar dijamin oleh hutang lancar sebesar Rp. 1.54. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan aset lancar dan hutang lancar.

Tahun 2021 Current Ratio PT Astra Internasional Tbk mengalami kestabilan dan

tetap berada pada angka 154% yang diperoleh dari perbandingan aset lancar sebesar 160.262 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan hutang lancar 103.778 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- aset lancar dijamin oleh hutang lancar sebesar Rp. 1.54. Kestabilan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar dan hutang lancar.

Tahun 2022 Current Ratio PT Astra Internasional Tbk terjadi penurunan dari 154% - 150% yang diperoleh dari perbandingan aset lancar sebesar 179.818 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan hutang lancar 119.198 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- aset lancar dijamin oleh hutang lancar sebesar Rp. 1.50. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar dan hutang lancar.

Dengan demikian current ratio pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk dapat dikatakan tidak baik sebab terdapat kenaikan atau penurunan secara signifikan dalam laporan keuangan setiap tahunnya. Berdasarkan uraian diatas PT Astra Internasional Tbk dalam kondisi buruk. Berdasarkan perhitungan hasil terlihat current ratio diatas sebesar 139.8%, dibawah rata-rata standar industry (200%) dikatakan likuid dalam kinerja keuangannya.

Tabel 4.3
 Quick Ratio PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Aset Lancar (dalam bentuk miliar rupiah)	Persediaan (Aset Lancar) (dalam bentuk miliar rupiah)	Persediaan (Aset tidak Lancar) (dalam bentuk miliar rupiah)	Hutang Lancar	Quick Ratio (%)
2018	131.180	26.505	4117	116.467	93%
2019	129.058	24.287	3887	99.962	108 %
2020	132.308	17.929	3705	85.736	137 %
2021	160.262	21.815	3529	103.778	136 %
2022	179.818	32.323	4303	119.198	127 %
Rata-rata Quick Ratio					120,2 %

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (data diolah oleh peneliti)

Tahun 2018 quick ratio perusahaan berada pada angka 93% diperoleh dari perbandingan aktiva lancar sebesar 131.180 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dikurang persediaan 26.505 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan hutang lancar 116.467 (dalam bentuk miliar Rupiah). Artinya perusahaan mempunyai aset lancar sebesar 0.93 kali total kewajiban lancar atau dengan kata lain pada Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0.93 aset lancar hal tersebut ditambahkan dengan aset tidak lancar sebesar 4117 (dalam bentuk miliar rupiah).

Tahun 2019 quick ratio perusahaan mengalami peningkatan dari 93% - 108% yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar sebesar 129.058 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dikurang persediaan 24.287 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan hutang lancar 99.962 (dalam bentuk miliar Rupiah). Dengan demikian perusahaan mempunyai aset lancar sebesar 1.08 kali total kewajiban lancar dengan kata lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1.08 aset lancar hal tersebut ditambahkan dengan aset tidak lancar sebesar 3887 (dalam bentuk miliar rupiah) terjadi kenaikan yang mana hal tersebut guna memenuhi kewajiban hutang perusahaan.

Tahun 2020 quick ratio perusahaan mengalami peningkatan kembali dari 108% menjadi 137% yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar sebesar 132.308 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dikurang persediaan 17.929 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan hutang lancar 85.736 (dalam bentuk miliar Rupiah). Dengan demikian perusahaan mempunyai aset lancar sebesar 1.37 kali total kewajiban lancar dengan kata lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1.37 aset lancar hal tersebut ditambahkan dengan aset tidak lancar sebesar 3705 (dalam bentuk miliar rupiah) terjadi kenaikan yang mana hal tersebut guna memenuhi kewajiban hutang perusahaan.

Tahun 2021 quick ratio perusahaan mengalami penurunan dari 137% menjadi 136% yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar sebesar 160.262 (dalam bentuk miliar Rupiah) dikurang persediaan 21.815 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan hutang lancar 103.778 (dalam bentuk miliar Rupiah). Artinya perusahaan mempunyai aset lancar sebesar 1.36 kali total kewajiban lancar dengan kata lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1.36 aset lancar hal tersebut ditambahkan dengan aset tidak lancar sebesar 3529 (dalam bentuk miliar rupiah) terjadi penurunan yang mana hal tersebut guna memenuhi kewajiban hutang perusahaan.

Tahun 2022 quick ratio perusahaan mengalami penurunan kembali dari 136%

menjadi 127% yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar sebesar 179.818 (dalam bentuk miliar Rupiah) dikurang persediaan 32.323 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan hutang lancar 119.198 (dalam bentuk miliar Rupiah). Artinya perusahaan mempunyai aset lancar sebesar 1.27 kali total kewajiban lancar dengan kata lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1.27 aset lancar hal tersebut ditambahkan dengan aset tidak lancar sebesar 4303 (dalam bentuk miliar rupiah) terjadi penurunan yang mana hal tersebut guna memenuhi kewajiban hutang perusahaan.

Dengan demikian Quick Ratio pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk dapat dikatakan tidak baik karena hal tersebut disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan dan kestabilan setiap tahunnya secara bertahap. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Dengan demikian perusahaan belum memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dan perusahaan tidak memaksimalkan labanya

Tabel 4.4
Cash Ratio PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Kas (dalam bentuk miliar rupiah)	Hutang Lancar (dalam bentuk miliar rupiah)	Cash Ratio
2018	25,193	116,467	21 %
2019	24,330	99,962	24 %
2020	47,553	85,736	55 %
2021	63,947	103,778	61 %
2022	61,295	119,198	51 %
Rata-rata Cash Ratio			42,4 %

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (Risetan data peneliti)

Tahun 2018 cash ratio perusahaan 21% diperoleh dari perbandingan kas sebesar 25,193 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi hutang lancar 116.467 (dalam bentuk miliar Rupiah). Dengan demikian perusahaan memiliki penilaian 0.21 kali total kewajiban lancar atau dengan kata lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0.21 yang dapat dilihat dari kas dan setara kas nya.

Tahun 2019 cash ratio perusahaan mengalami peningkatan termulai 21% - 24% diperoleh berdasarkan perbandingan kas sebesar 24,330 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi hutang lancar 99.962 (dalam bentuk miliar Rupiah). Artinya perusahaan mempunyai kas dan setara kas sebesar 0.24 kali total kewajiban lancar atau dengan kata

lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0.24 kas dan setara kas.

Tahun 2020 cash ratio perusahaan mengalami peningkatan dari 24% menjadi 55% yang diperoleh dari perbandingan kas sebesar 47,553 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi hutang lancar 85.736 (dalam bentuk miliar Rupiah). Artinya perusahaan mempunyai kas dan setara kas sebesar 0.55 kali total kewajiban lancar atau dengan kata lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0.55 kas dan setara kas.

Tahun 2021 cash ratio perusahaan mengalami peningkatan sebesar 55% - 61% diperoleh dari perbandingan kas sebesar 63,947 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi hutang lancar 103.778 (dalam bentuk miliar Rupiah). Artinya perusahaan mempunyai kas dan setara kas sebesar 0.61 kali total kewajiban lancar atau dengan kata lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0.61 kas dan setara kas.

Tahun 2022 cash ratio perusahaan mengalami penurunan sebesar 61% - 51% diperoleh dari perbandingan kas sebesar 61,295 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi hutang lancar 119.198 (dalam bentuk miliar Rupiah). Perusahaan memiliki penilaian 0.51 kali total kewajiban lancar atau dengan kata lain setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0.51 hal tersebut sesuai dengan kas dan setara kas nya.

Dengan demikian cash ratio pada perusahaan PT Astra International Tbk dapat dikatakan tidak baik karena termulai di 2018 - 2021 terjadi peningkatan yang stabil sebab pada tahun 2022 cash ratio perusahaan mengalami penurunan sehingga disimpulkan dalam perusahaan tersebut dikatakan stabil dan tidak ada kelebihan untuk cash ratio tersebut meskipun jika dilihat berdasarkan standar industri belum cukup memadai.

Tabel 4.5
Net Profit Margin PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam bentuk Miliar Rupiah)	Penjualan (dalam bentuk Miliar Rupiah)	Net Profit Margin
2018	27.372	239.205	11 %
2019	26.621	237.166	11 %
2020	18.571	175.046	10 %
2021	25.586	233.485	10 %
2022	40.420	301.379	13 %
Rata-rata Net Profit Margin			11%

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (Risetan data peneliti)

Tahun 2018 net profit margin perusahaan sebesar 11% berdasarkan laba bersih setelah pajak sebesar 27.372 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan penjualan sebesar 239,205 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar 0.11.

Tahun 2019 net profit margin perusahaan mengalami kesetabilan yang mana tetap pada 11% berdasarkan laba bersih setelah pajak sebesar 26.621 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan penjualan sebesar 237.166 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0.11. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan menurunnya penjualan.

Tahun 2020 net profit margin perusahaan mengalami penurunan dari 11% menjadi 10% Berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar 18.571 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan penjualan sebesar 175.046 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0.1. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak dan penjualan.

Tahun 2021 net profit margin perusahaan mengalami kestabilan dari tahun sebelumnya dan tetap berada pada angka 10% berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar 25.586 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan penjualan sebesar 233.485 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0.1. Kestabilan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan penjualan.

Tahun 2022 net profit margin perusahaan mengalami peningkatan dari 10% menjadi 13% berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar 40.420 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan penjualan sebesar 301.379 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp.1.3. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan penjualan. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena efektivitas total aktiva perusahaan

efektif dalam menghasilkan penjualan apabila dilihat berdasarkan net profit margin nya.

Tabel 4.6
 Return On Assets PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Laba Bersih (dalam bentuk Miliar Rupiah)	Total Assets (dalam bentuk Miliar Rupiah)	Return On Assets
2018	27.372	344.711	7 %
2019	26.621	351.958	7 %
2020	18.571	338.203	5 %
2021	25.586	367.311	6 %
2022	40.420	413.297	9 %
Rata-rata Return On Assets			6%

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (Risetan data peneliti)

Tahun 2018 return on assets perusahaan sebesar 3% diperoleh dari perbandingan laba bersih 27.372 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset 344.711 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.03.

Tahun 2019 return on assets perusahaan mengalami kesetabilan yang mana tetap pada 7% diperoleh dari perbandingan laba bersih 26.621 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset 351.958 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.07. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan total assets.

Tahun 2020 return on assets perusahaan mengalami penurunan dari 7% menjadi 5% diperoleh dari perbandingan laba bersih 18.571 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset 338.203 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.05. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan total assets.

Tahun 2021 return on assets perusahaan mengalami peningkatan dari 5% menjadi 6% diperoleh dari perbandingan laba bersih 25.586 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset 367.311 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.05. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan total assets.

Tahun 2022 return on assets perusahaan mengalami peningkatan kembali dari 6% menjadi 9% diperoleh dari perbandingan laba bersih sebesar 40.420 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset sebesar 413.297 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp.

0.09. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan total assets.

Dengan demikian return on assets pada perusahaan tersebut terbilang tidak baik karena besaran rasionya dibawah standar industri dan terjadi peningkatan dalam laba bersih aset.

Tabel 4.7
 Return On Equity PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Laba Bersih dalam bentuk Miliar Rupiah	Ekuitas dalam bentuk Miliar Rupiah	Return On Equity
2018	27.372	174.363	15%
2019	26.621	186.763	14 %
2020	18.571	195.454	9 %
2021	25.586	215.615	11 %
2022	40.420	243.720	16 %
Rata-rata Return On Equity			13 %

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (Risetan data peneliti)

Tahun 2018 Return On Equity perusahaan berada pada 15 %. Diperoleh dari perbandingan perbandingan laba bersih 27.372 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan ekuitas 174.363 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.15.

Tahun 2019 Return On Equity perusahaan mengalami penurunan 15% - 14% yang diperoleh dari perbandingan laba bersih 26.621 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan ekuitas 186.763 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- ekuitas menimbulkan laba bersih sebesar Rp.0.14. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan ekuitas.

Tahun 2020 Return On Equity perusahaan mengalami penurunan dari 14% menjadi 9% yang diperoleh dari perbandingan laba bersih 18.571 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan ekuitas sebesar 195.454 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- ekuitas menimbulkan laba bersih sebesar Rp.0.09. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan meningkatnya ekuitas.

Tahun 2021 Return On Equity perusahaan mengalami peningkatan 9% - 11% yang diperoleh dari perbandingan laba bersih 25.586 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan ekuitas 215.615 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- ekuitas menimbulkan laba bersih sebesar Rp.0.11. Peningkatan ini

disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan ekuitas.

Tahun 2022 Return On Equity perusahaan mengalami peningkatan kembali dari 11% menjadi 16% yang diperoleh dari perbandingan laba bersih 40.420 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan ekuitas 243.720 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0.16. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan ekuitas.

Dengan demikian Return On Equity permodalan perusahaan yang besar terbilang tidak baik, namun laba yang dihasilkan belum optimal. Perusahaan tidak dapat menggunakan modal secara efisien dan tidak dapat mengendalikan laba atas ekuitasnya.

Tabel 4.8
 Total Debt to Aseets Ratio PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Total Debt lancar dalam bentuk Miliar Rupiah	Total Debt tidak lancar dalam bentuk Miliar Rupiah	Total Assets dalam bentuk Miliar Rupiah	Total Debt to Aseets Ratio
2018	131.180	213.531	344.711	100 %
2019	99.962	6.523	351.958	30 %
2020	85.736	57.013	338.203	42 %
2021	103.778	47.918	367.311	41 %
2022	119.198	50.379	413.297	41 %
Rata-rata Total Debt to Aseets Ratio				50,8%

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (Risetan data peneliti)

Tahun 2018 Dept to Aseets Ratio perusahaan 100% diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) sebesar 131.180 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) 213.531 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Assets 344.711 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.1.00.

Tahun 2019 Dept to Aseets Ratio perusahaan mengalami penurunan dari 100% - 30% yang diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) 99.962 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) 6523 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Assets 351.958 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0.30.

Tahun 2020 Dept to Aseets Ratio perusahaan mengalami kenaikan 30% - 42% yang diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) 99.962 (dalam bentuk miliar Rupiah)

dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) 6523 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Assets 351.958 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0.42.

Tahun 2021 Dept to Aseets Ratio perusahaan mengalami penurunan 42% - 41% yang diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) sebesar 103,778 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) sebesar 47,918 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Assets sebesar 367,311 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0.41.

Tahun 2022 Debt to Aseets Ratio perusahaan tetap stabil di angka 41% dari tahun sebelumnya yang diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) sebesar 119,198 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) sebesar 50,379 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Assets sebesar 413,297 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0.41.

Dengan demikian Debt to Aseets Ratio pada perusahaan tersebut kewajibannya dengan aktiva tidak dapat ditutupi dengan baik, meskipun tiap tahunnya memiliki kenaikan dan penurunan di tahun tertentu akan tetapi dalam hal tersebut tetap dikatakan tidak baik sebab untuk nilai rata – rata nya dibawah standar industri

Tabel 4.9
 Total Debt to Equity Ratio PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Total Debt lancar dalam bentuk Miliar Rupiah	Total Debt tidak lancar dalam bentuk Miliar Rupiah	Total Equity dalam bentuk Miliar Rupiah	Total Debt to Equity Ratio
2018	131.180	213.531	174.363	197 %
2019	99.962	6.523	186.763	57 %
2020	85.736	57.013	195.454	73 %
2021	103.778	47.918	215.615	70 %
2022	119.198	50.379	243.720	69 %
Rata-rata Total Debt to Equity Ratio				93,2%

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (Risetan data peneliti)

Tahun 2018 Debt to Equity Ratio perusahaan sebesar 197% diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) 131.180 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) 21.531 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan

dibagi dengan Total Equity 174.363 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.1.97.

Tahun 2019 Debt to Equity Ratio Ratio perusahaan mengalami penurunan dari 197% menjadi 57% yang diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) sebesar 99.962 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) sebesar 6523 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Equity sebesar 186,763 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0.57.

Tahun 2020 Debt to Equity Ratio perusahaan terjadi kenaikan 57% - 73% yang diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) 85.736 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) 57.013 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Equity 195.454 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0.73.

Tahun 2021 Debt to Equity Ratio perusahaan terjadi penurunan 73% - 70% yang diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) sebesar 103,778 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) sebesar 47,918 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Equity sebesar 215,615 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0.70.

Tahun 2022 Debt to Equity Ratio perusahaan mengalami penurunan kembali dari 70% menjadi 69% yang diperoleh dari perbandingan Total Debt (lancar) sebesar 119,198 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan Total Debt (tidak lancar) sebesar 50,379 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dibagi dengan Total Equity sebesar 243,720 (dalam bentuk miliar Rupiah). Setiap Rp. 1,- modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0.69.

Dengan demikian Debt to Equity Ratio pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik disebabkan bahwa modal hanya sedikit dibiayai oleh hutang, meskipun tiap tahunnya

memiliki kenaikan dan penurunan di tahun tertentu dan kondisi perusahaan memburuk karena porsi hutang terhadap modal kian membesar apabila dilihat berdasarkan standar perusahaan

Tabel 4.10
Receiveable Turnover PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan dalam bentuk Miliar Rupiah	Piutang rata-rata dalam bentuk Miliar Rupiah	Receiveable Turnover
2018	239.205	13.997	17x
2019	237.166	14.120	17x
2020	175.046	10.861	16x
2021	233.485	12.152	19x
2022	301.379	14.368	21x
Rata-rata Receiveable Turnover			18x

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (Data diolah oleh penulis)

Pada tahun 2018 Receiveable Turnover perusahaan sebesar 17x yang diperoleh dari perbandingan penjualan 239.205 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan piutang rata-rata 13.197 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- piutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 0.17.

Pada tahun 2019 Receiveable Turnover perusahaan mengalami mengalami kestabilan dari tahun sebelumnya dan tetap berada pada angka 17x yang diperoleh dari penjualan sebesar 237.166 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan piutang rata-rata sebesar 14.120 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- piutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 0.17.

Pada tahun 2020 Receiveable Turnover perusahaan mengalami penurunan dari 17x - 16x yang diperoleh dari penjualan sebesar 175.046 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan piutang rata-rata sebesar 10.861 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- piutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 0.16.

Pada tahun 2021 Receiveable Turnover perusahaan mengalami kenaikan 16x menjadi 19x yang diperoleh dari penjualan sebesar 233.485 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan piutang rata-rata sebesar 12.152 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- piutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 0.19.

Pada tahun 2022 Receivable Turnover perusahaan mengalami kenaikan kembali 19x - 21x yang diperoleh dari penjualan sebesar 310.379 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan piutang rata-rata sebesar 14.368 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- piutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 0.21.

Tabel 4.11
 Inventory Turnover PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan dalam bentuk Miliar Rupiah	Persediaan Aset Lancar dalam bentuk Miliar Rupiah	Persediaan Aset tidak Lancar dalam bentuk Miliar Rupiah	Inventory Turnover
2018	239.205	26.505	4117	7.8x
2019	237.166	24.287	3887	8.4x
2020	175.046	17.929	3705	8x
2021	233.485	21.815	3529	9.2x
2022	301.379	32.323	4303	8.2x
Rata-rata <i>Receivable Turnover</i>				8.32x

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (data diolah oleh peneliti)

Tahun 2018 Inventory Turnover perusahaan sebesar 7,8x yang diperoleh dari penjualan 239,205 (dalam bentuk miliar Rupiah) serta persediaan (asset lancar) 26.505 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan persediaan (asset tidak lancar) 4.117 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp.0.078.

Tahun 2019 Inventory Turnover perusahaan mengalami kenaikan dari 7,8x menjadi 8.4x yang diperoleh dari perbandingan penjualan 237,166 (dalam bentuk miliar Rupiah) serta persediaan (asset lancar) 24.287 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan persediaan (asset tidak lancar) 3887 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,-rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp.0.084.

Tahun 2020 Inventory Turnover perusahaan mengalami penurunan dari 8.4x menjadi 8x yang diperoleh dari penjualan 175.046 (dalam bentuk miliar Rupiah) serta persediaan (asset lancar) 17.929 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan persediaan (asset tidak lancar) 3705 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,-rata-rata persediaan yang dimiliki oleh

perusahaan dapat menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp.0.08

Tahun 2021 Inventory Turnover perusahaan mengalami kenaikan dari 8x menjadi 9.2x yang diperoleh dari penjualan 233,485 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dikurang dengan persediaan (asset lancar) 21.815 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan persediaan (asset tidak lancar) 3529 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp.0.092.

Tahun 2022 Inventory Turnover perusahaan mengalami penurunan dari 9.2x menjadi 8.2x yang diperoleh dari penjualan 310,379 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan dikurang dengan persediaan (asset lancar) 32.323 (dalam bentuk miliar Rupiah) dan ditambahkan dengan persediaan (asset tidak lancar) 4303 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp.0.082.

Dengan demikian Inventory Turnover PT Astra Internasional Tbk dikatakan tidak baik karena perputaran yang dimiliki perusahaan sangat rendah dan penjualan perusahaan sangat lambat

c. Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

Tabel 4.12
 Total Assets Turnover PT Astra International Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan	Total Asset rata-rata	Total Assets Turnover
2018	239,205	344,711	0.6
2019	237,166	351,958	0.6
2020	175,046	338,203	0.5
2021	233,485	367,311	0.6
2022	301,379	413,297	0.7
Rata-rata Total Assets Turnover			0.6

Sumber: PT Astra Internasional Tbk (data diolah oleh peneliti)

Tahun 2018 Total Assets Turnover perusahaan sebesar 0,6x yang diperoleh dari dari penjualan 239.205 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset rata-rata 344.711 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp.0.006.

Tahun 2019 Total Assets Turnover perusahaan mengalami kestabilan dari tahun sebelumnya dan tetap berada pada angka 0,6x

yang diperoleh dari penjualan 237.166 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset rata-rata 351.958 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp.0.006.

Tahun 2020 Total Assets Turnover perusahaan mengalami penurunan dari 0,6x menjadi 0,5x yang diperoleh dari penjualan 175.046 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset rata-rata 338.203 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp.0.005.

Tahun 2021 Total Assets Turnover perusahaan mengalami kenaikan 0,5x - 0,6x yang diperoleh dari penjualan 233.485 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset rata-rata 367.311 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp.0.006.

Tahun 2022 Total Assets Turnover perusahaan mengalami kenaikan kembali 0,6x - 0,7x yang diperoleh dari penjualan sebesar 301.379 (dalam bentuk miliar Rupiah) dengan total asset rata-rata sebesar 413.297 (dalam bentuk miliar Rupiah). Pada Rp. 1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp.0.007.

Dengan demikian Total Assets Turnover dapat dikatakan tidak baik sebab efektivitas perusahaan tidak efektif dalam total aktiva perusahaan yang kurang efektif menghasilkan penjualan untuk perusaha

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dengan hasil riset yang di buat oleh peneliti atau penulis menyimpulkan bahwa pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk periode 2018-2022, antara lain:

- a. Likuiditas sesuai dengan hasil analisis yang sudah diriset menggunakan data terbaru tiap tahunnya dalam hal ini bagi penulis belum dapat dikatakan baik sebab penilaiannya terhadap hutang jangka pendek belum

mencapai standar industri yang baik jika dilihat dari sisi kinerja keuangannya .

- b. Profitabilitas dilihat sesuai dengan data riset yang ada belum memenuhi standar industri Berdasarkan keuntungan laba perusahaan tersebut jika dilihat dari segi kinerja keuangannya.
- c. Solvabilitas penulis meriset dan menyimpulkan tiap tahunnya dapat dikatakan belum memenuhi standarnya dan bertentangan dengan kinerja keuangan dalam jangka pendek dan jangka panjangnya.
- d. Aktivitas pada hal ini menyimpulkan tingkat penjualan jika dibandingkan dengan investasi dilihat sesuai dengan aktiva yang ada pada suatu perusahaan dikatakan baik sebab hal tersebut dikatakan sudah sesuai dengan standarisasi dan kinerja keuangannya.
- e. Hasil keseluruhan termulai dari Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas dapat terbilang baik dan tidak baik sebab sebagian besar masih terdapat kekurangan yang sangat merugikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariana, D., & Manda, G. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 5(1), 102--112.
- [2] Bahtiar, R. A., Anggreani, P., Damayanti, N., Sari, R. R., & Sari, W. P. (2024). Nalisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan: Studi Pada Pt Semen Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(2), 165--172.
- [3] Dewa, A., & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 4(3).
- [4] Dwipa, B., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Dampak Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bei Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (Jme)*, 2(6), 1350--1367.

- [5] Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa., (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 6--15.
- [6] Hulu, P. (2023). Nalisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Ud. Caritas Market Kota Gunungsitoli. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 53--59.
- [7] Kaunang, S. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- [8] Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Tanto Intim Line. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1368--1374.
- [9] Maith, H. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- [10] Mutmainah, S., Purwanto, N., & Dianawati. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 35--40.
- [11] Polapa, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada.
- [12] Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- [13] Puspitadewi, S., & Hermawan, I. (2022). Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk (Periode 2019-2020. *Senakota: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*}, 1.
- [14] Putra, N., Firmansyah, H., & Others. (2023). Tanggung Jawab Perusahaan Perbankan Terhadap Pengembalian Hak Debitur Atas Sisa Eksekusi Hak Tanggungan Di Kota Pekanbaru. *Multilingual: Journal Of Universal Studies*, 4(1), 109--125.
- [15] Ramdhani, A., Aslama, E., & Other. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera. *Majalah Sainstekes*, 6(1).
- [16] Susilawati, E., & Fatururrahman, M. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 178--188.
- [17] Syaharman, S. (2021). Nalisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(2), 283--295.
- [18] Utami, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Subsektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- [19] Wijayanti, E. (2020). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2), 272--284.